

**MANAJEMEN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM
PENANGANAN SAMPAH DI LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Oleh:

**ANGGI SABELLA
NPM. 1941030186**



Jurusan: Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**MANAJEMEN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM
PENANGANAN SAMPAH DI LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Oleh

Anggi Sabella

NPM. 1941030186

Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Mulyadi, S.Ag. M.Sos. I

Pembimbing II : Devid Saputra, M.M

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Permasalahan sampah yang sedang terjadi di Kabupaten Lampung Tengah, dimana semakin meningkatnya jumlah penduduk yang ada di Lampung Tengah dari tahun ketahun menyebabkan terjadinya peningkatan volume sampah. Saat ini volume sampah Kabupaten Lampung Tengah sudah sebesar 75 ton per harinya. Namun masyarakat melakukan aksi protes terhadap Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah yang dianggap tidak dapat mengelola sampah dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen didalam Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Lampung Tengah. Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian serta pengawasan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah adalah Perangkat Pemerintah yang berkewajiban menjaga kesehatan lingkungan di wilayah Lampung Tengah. Salah satu diantaranya adalah penanganan sampah.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian (*field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Data dalam penelitian ini dengan menggunakan 3 cara yaitu wawancara, prasurey dan dokumentasi data yang diperoleh di Dinas Lingkungan Hidup Lampung Tengah dengan pegawai/staf Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah.

Hasil dari penelitian ini yaitu fungsi perencanaan Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah telah dilakukan sesuai dengan perencanaan jangka panjang. Manajemen Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan Peraturan Bupati nomor 44 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah. Dan fungsi *actuating* di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah dalam penanganan sampah telah dilakukan dengan baik dengan memberikan pelatihan kepada para pegawainya. Fungsi pengawasan dalam pengelolaan sampah telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada, dimana terdapat tingkatan-tingkatan dalam pengawasan ini sehingga kerja pegawai dapat dipantau, dan fungsi perencanaan, telah dijalankan sesuai dengan prosedur tetapi belum optimal dimana didalam anggaran masih belum memenuhi kebutuhan yang diperlukan seperti sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Manajemen Penanganan Sampah Kabupaten Lampung Tengah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Anggi Sabella
NPM : 1941030186
Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul “**Manajemen Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah Di Lampung Tengah**” adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila dikemudian hari skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala saksi yang diakibatkannya.

Bandar Lampung, 18 Mei 2023

Penulis



Anggi Sabella
NPM. 1941030186



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Manajemen Dinas Lingkungan Hidup Dalam
Penanganan Sampah Di Lampung Tengah
Nama : Anggi Sabella
NPM : 1941030186
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Mulyadi, S. Ag. M. Sos. I
NIP. 197403261999031002


David Saputra, M. M
NIP. 198612152019031007

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**


Dr. Yunidar Cut Muda Yanti, M. Sos. I
NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Leikol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp: (0721) 704030


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah di Lampung Tengah” disusun oleh **Anggi Sabella NPM 1941030186** program studi Manajemen Dakwah telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung: **Senin, 24 Juli 2023, pukul 15:00-16.30 WIB** di Ruang Sidang FDIK.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** 

Sekretaris : **Rouf Tamin, M.Pd.I** 

Penguji Utama : **Dr. Tontowi Jauhari, M.M** 

Penguji Pendamping I : **Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I** 

Penguji Pendamping II : **Devid Saputra, M.M** 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi


Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 1965110111995031001

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ
مِن قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرَهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”¹

(Q.S Ar-Ruum : 41 – 42)

¹ <https://tafsirq.com/topik/arum%20ayat%2041+42>

PERSEMBAHAN


Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Penanganan Sampah Dalam Mengetahui Kebersihan Lingkungan Di Lampung Tengah (Studi Dinas Lingkungan Hidup Lampung Tengah)” dengan baik dan lancar. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan besar dalam menyusun skripsi ini, antara lain:

1. Kedua orangtua saya, Ayahanda Heriyanto dan Ibunda Yunida tercinta, yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang tak terhingga serta memfasilitasi kebutuhan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia akhirat bagi kedua orangtuaku.
2. Bapak Dosen pembimbing pertama Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I dan Bapak Dosen pembimbing kedua Devid Saputra M.M. Terimakasih telah mengajar dan membantu melalui proses pembelajaran Skripsi ini dengan baik dan lancar.
3. Sahabat saya, Nabila Sesartalia H, Risyia Alaysia, Yeni Larasati yang selalu ada menemani penulis. Bersama – sama berjuang untuk menggapai gelar S.Sos, kalian selalu menghadirkan canda tawa bersama penulis sehingga penulis seakan lupa akan masalah yang terjadi. Semoga kita bisa mencapai cita-cita kita.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa dilupakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anggi Sabella, Dilahirkan di Gunung Batin Baru pada tanggal 25 Desember 1999, Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Heriyanto dan Ibu Yunida. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh penulis yaitu Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TK) Bustanul Ulum Gunung Batin Baru diselesaikan pada tahun 2007, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bustanul Ulum Gunung Batin Baru diselesaikan pada tahun 2013, Madrasah Tsanawiyah (MTS) Roudhotul Jannah Sidokerto diselesaikan pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Terusan Nunyai diselesaikan pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Manajemen Dakwah melalui jalur mandiri. Selama menjadi mahasiswa penulis pada tahun 2022 telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Kencana Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.



Bandar Lampung, 18 Mei 2023
Penulis

Anggi Sabella
NPM. 1941030186

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena rahmat, ridho, dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberi kesehatan, kekuatan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Manajemen Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah Di Lampung”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana sosial pada Jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis banyak menyadari bahwa penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof Wan Jamaluddin Z Phd. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu DR. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Badaruddin, S.Ag, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
5. Bapak Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Bapak Devid Saputra M.M selaku Pembimbing II yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam literatur yang dibutuhkan.
9. Teman- teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini.

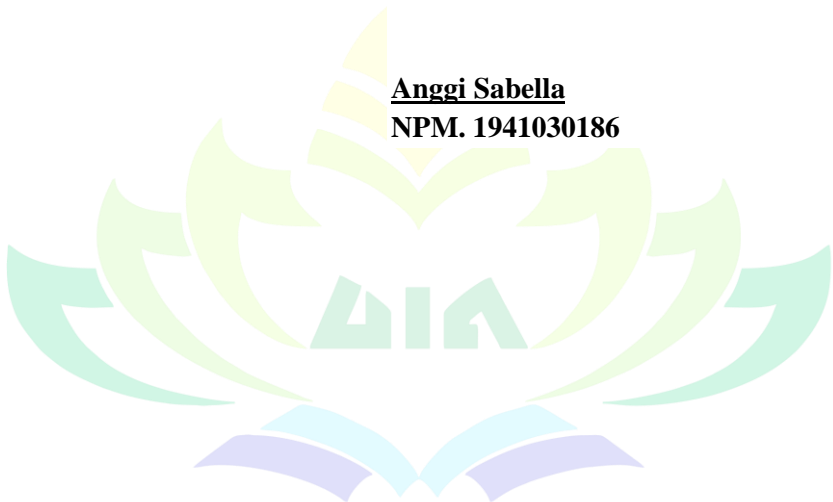
Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik bapak/ ibu mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Dan penulis berharap semoga hasil penelitian ini sedikitnya bisa memberikan manfaat. Akhirnya skripsi ini terselesaikan dengan baik penulis mohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan ini.

Bandar Lampung, 18 Mei 2023

Penulis

Anggi Sabella

NPM. 1941030186



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II SAMPAH DAN MANAJEMEN PENANGGULANGANNYA	
A. Sampah	17
1. Pengertian Sampah	17
2. Jenis Sampah	18
3. Pemanfaatan Sampah.....	22
4. Pengaturan Pemilahan Sampah.....	23
5. Sumber Sampah	24
6. Pengelolaan Sampah.....	26
7. Tahap-tahapan Pengelolaan Sampah	26
8. Dampak Negatif Sampah	28
9. Penanganan Sampah	30
10. Pengelolaan Sampah 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)..	33
B. Manajemen Penanggulangannya.....	37
1. Manajemen Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah.	39

2. Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Manajemen Penanganan Sampah	41
--	----

BAB III DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah	43
B. Struktur Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah	44
1. Kepala Dinas	45
2. Sekretaris	46
3. Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan.....	47
4. Sub Bagian Keuangan	48
5. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	50
6. Bidang I Tata Lingkungan.....	51
7. Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3	55
8. Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3	56
9. Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup.....	58
10. Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.....	59
11. Kelompok Jabatan Fungsional.....	60
12. Tugas Pokok dan Fungsi Pnaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup Lampung Tengah.....	60
13. Tugas pokok fungsi UPTD Laboratorium Lingkungan Lampung Tengah.....	61
14. Manajemen Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah	63
15. Upaya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah dalam Penanganan Sampah 3R.....	72

BAB IV MANAJEMEN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENANGANAN SAMPAH DI LAMPUNG TENGAH

A. Analisis Manajemen Dalam Penanganan Sampah.....	77
--	----

1. Perencanaan Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah.....	78
2. Pengorganisasian Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Lampung Tengah.....	82
3. Pelaksanaan Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Lampung Tengah.....	82
4. Pengawasan Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Kabupaten Lampung Tengah.....	84
5. Faktor Penghambat Manajemen Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Lampung Tengah.....	85
B. Analisis TPA Wilayah Tengah, Barat, dan Timur.....	86
1. Kriteria Kelayakan Regional untuk TPA.....	88
2. Lokasi Alternatif Rencana Pembangunan TPA	89
3. Lokasi Rencana TPA.....	92
4. Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi sampah di Lampung Tengah.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam sebuah bentuk tulisan atau karangan, sebagai kerangka awal dalam penulisan guna mempermudah dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan skripsi. Demikian dengan judul skripsi ini. Adapun judul yang penulis kemukakan: Manajemen Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah Di Lampung Tengah. Menghindari salah pengertian dan memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis.

Manajemen adalah menyusun aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.¹ Maka setiap warga baik di lingkungan rumah tangga maupun di lingkungan instansi/kantor/sekolah wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Karena sampah dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada penanganan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Tumpukan sampah rumah tangga yang dibiarkan begitu saja akan mendatangkan berbau tidak sedap yang membawa kuman dan penyakit.

Dinas Lingkungan Hidup merupakan sebagai perangkat Pemerintah Daerah yang berkewajiban melaksanakan dan menjaga kelestarian lingkungan dengan memaksimalkan kinerja para

¹ Yaya Ruyatnasih "Pengantar Manajemen Teori, Fungsi Dan Kasus," in *Buku Pengantar Manajemen Teori, Fungsi Dan Kasus*, ed. Akanta muhammad, Eko Taufiq. (Yogyakarta: Penerbit CV.Absolute Media, 2018), 1–226, <https://doi.org/10.4324%2F9781003175551-7>.

petugas kebersihan.² Dinas Lingkungan Hidup juga merupakan unsur pelaksanaan dibidang lingkungan hidup yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang mempunyai tugas membantu bupati dalam melaksanakan kewenangan *desentralisasi* dibidang lingkungan hidup. Dan juga mempunyai fungsi untuk memberikan perijinan dan pelaksanaan umum dibidang lingkungan hidup.

Kebersihan lingkungan adalah suatu keadaan yang terhindar dari kotoran seperti, debu, sampah, dan juga bau. Sementara didalam Peraturan Undang – Undang Nomor 06 Tahun 2021 tentang Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.³ Menjaga kebersihan adalah salah satu tugas Dinas Lingkungan Hidup untuk menjaga kesehatan Lingkungan.

Sebagai penegasan telah dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian tentang mengetahui manajemen didalam Dinas Lingkungan Hidup serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perangkat pemerintah yang berkewajiban dan menjaga kesehatan lingkungan di wilayah Lampung Tengah dalam penanganan sampah.

B. Latar Belakang Masalah

Semakin pesat bertumbuhnya serta berkembangnya kebutuhan makhluk hidup dalam menguasai peradaban kemudian mengesampingkan faktor alam. Sehingga alam dan lingkungan hidup mengalami pergeseran posisi kondisi dalam kehidupan. Padahal berbagai upaya pelestarian lingkungan telah dilakukan dengan cara yaitu memberi batasan terhadap perilaku individu manusia didalam aktivitas maupun kegiatannya sesuai dengan yang dimuat didalam Undang-Undang Lingkungan Hidup tersebut yang diharapkan manusia dan alam serta makhluk hidup lainnya terjalin suatu keseimbangan yang berfungsi agar tetap terjaga dan

² Ririn Daulima, “Kinerja Petugas Kebersihan Di Dinas Lingkungan Hidup,” *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* VI, no. 2.12 (2019): 136–143, <https://doi.org/10.31219%2Fosf.io%2F5cepq>.

³ Bupati Kabupaten Lampung Tengah, “Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kebersihan Dan Pengelolaan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah,” *Jurnal Undang – Undang Nomor 06 Tahun 2021 tentang Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. 1, no. v (2021): 1–10, <https://doi.org/10.35796%2Fles.v9i1.32300>.

terlestarikan. Manusia dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan. Lingkungan hidup sangat penting bagi ke berlangsung kehidupan manusia. Jika saja lingkungan kehidupan rusak maka kebutuhan manusia juga akan rusak atau tidak akan terpenuhi. Lingkungan yang rusak merupakan lingkungan yang tidak dapat lagi menjalankan fungsinya dalam mendukung kehidupan.

Sistem yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan suatu penanganan sampah, yang⁴ dilakukan oleh institusi lembaga Dinas Lingkungan Hidup, dunia usaha, dan masyarakat daerah. Dengan adanya Undang-Undang tentang Peraturan Daerah yang memberikan ruang terhadap pemerintah daerah untuk menjalankan tugas, dan memberikan pelayanan kepada publik atau masyarakat secara mandiri, yang didalamnya bertujuan untuk menciptakan lingkungan hidup yang nyaman, aman, serta sejahtera untuk masyarakat. Hal tersebut dicantumkan ke dalam Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 yang terdapat pada Pasal 20 ayat 2 tentang pengurangan sampah. Permasalahan lingkungan hidup saat ini telah menjadi persoalan diseluruh belahan dunia. Permasalahan sampah lingkungan hidup mempengaruhi kesejahteraan manusia dan kelangsungan hidup lainnya. Sesuai dengan UU No 32 Tahun 2009 yang membahas tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dengan hal tersebut maka dibentuk satuan kerja Perangkat Daerah yaitu Dinas Lingkungan Hidup. Ketersediaan lingkungan hidup yang sehat merupakan salah satu hak masyarakat yang dijamin oleh peraturan perundang-undangan. Didalam UU nomor 32 tahun 2009 dijelaskan bahwa pemerintah, swasta, dan masyarakat hendaknya lebih memperhatikan aspek pengelolaan sampah serta perlindungan lingkungan.

Dalam pasal 1 ayat 2, yang tercantum Undang-undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup telah dijelaskan bahwa dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup merupakan upaya yang terpadu dan tersistem yang dilakukan

⁴ Eva Anggi Ariyani & Augustin Rina Herawati & Dyah Hariani, "Manajemen Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup," *Manajemen Pengelolaan Sampah* 12, no. 2 (2023): 4, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/33623%0D>.

dengan tujuan membuat lingkungan hidup agar senantiasa sehat dan upaya pencegahan terjadinya pencemaran serta kerusakan lingkungan yaitu dengan perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, serta penegakan hukum. Sampah merupakan suatu ungkapan yang umumnya digunakan untuk barang yang sudah tidak terpakai. Limbah mempunyai tiga bentuk yaitu limbah padat, cair dan gas. Namun secara umum sampah hanya digunakan untuk mewakili limbah padat saja.

Selanjutnya permasalahan sampah ini banyak menimbulkan keresahan. Hal yang paling banyak ditimbulkan yakni permasalahan lingkungan seperti pencemaran air, pencemaran udara timbulnya bau tidak sedap dan kualitas udara yang menurun, efek rumah kaca, serta menjadi tempat perkembangbiakan penyakit seperti lalat. Yang paling utama adalah sampah memberikan dampak terhadap masyarakat dalam bentuk keamanan, kenyamanan, serta kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Sampah saat ini telah menjadi persoalan dan tantangan di wilayah perkotaan.

Persoalan sampah ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan semakin meningkatnya aktivitas masyarakat yang tidak diimbangi oleh tempat pembuangan sampah serta upaya untuk mengolah sampah menjadi hal yang berguna kembali. Hal ini diakibatkan oleh menumpuknya sampah baik yang mempengaruhi kerusakan lingkungan maupun perubahan kondisi kesehatan masyarakat sehingga tidak terdapat kenyamanan untuk masyarakat. Definisi mengenai sampah yang ditulis dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yaitu sampah merupakan sisa kegiatan dan aktivitas sehari-hari manusia dan merupakan proses alam yang berbentuk padat. Pengolahan sampah dalam Undang-undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yaitu suatu kegiatan untuk mengurangi dan menangani sampah secara sistematis dan berkesinambungan.

Kabupaten Lampung Tengah memiliki 7 TPS yang tersentral di TPA kelurahan Bandar Jaya Timur kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah. Keseluruhan penanganan sampah padat di Lampung Tengah terpusat pada

Tempat Pembuangan Akhir, yang dimana TPA ini telah beroperasi mulai tahun 1988 dengan luas wilayah 4.546 Ha yang telah terbagi menjadi 1.515 Ha sebagai tempat pembuangan sampah, 1.515 Ha sebagai pengolahan limbah dan 1.515,333 Ha sebagai instfastruktur berupa jalan, gedung, dan perkantoran. Dilokasi tempat pemrosesan akhir sampah dibangun pembangkit listrik tenaga sampah dengan teknologi yang modern dan ramah lingkungan. Eksistensi sampah sangat mengganggu lingkungan, masyarakat mengharapkan pemerintah segera mengambil tindakan untuk menyelesaikan permasalahan sampah.

Dengan hal tersebut kemudian pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2018 tentang percepatan pembangunan instalasi pengolahan sampah menjadi energi listrik berbasis teknologi ramah lingkungan atau pembangkit listrik tenaga sampah ini nantinya dapat menghasilkan solusi atau berdampak dengan upaya penanganan sampa sehingga masalah sampah di Lampung Tengah dapat teratasi. Disisi lain penelitian yang dilakukan peneliti tentang manajemen Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Lampung Tengah merupakan penelitian dengan jenis deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer maupun sekunder. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Lampung Tengah. Dinas Lingkungan Hidup melakukan penanganan sampah dengan menggunakan empat fungsi manajemen menurut prasurey dengan ibu Erdalina sebagai sekretaris Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah yang menjelaskan bahwa Dinas Lingkungan Hidup menggunakan fungsi manajemen terdiri dari:

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (Penggerakan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

Hasil dari prasurey ini yaitu Dinas Lingkungan Hidup Lampung Tengah telah menunjukkan perannya untuk mengolah sampah agar dapat diproses lebih lanjut yang memberikan manfaat

dan tidak berbahaya bagi lingkungan. Fungsi manajemen Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah sudah berjalan tetapi belum maksimal. Dalam melakukan penanganan sampah Dinas Lingkungan Hidup Lampung Tengah memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai penanganan sampah dirasa masih kurang, oleh karena itu Dinas Lingkungan Hidup harus berusaha untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Dalam prasarvey ini menunjukkan bahwa terdapat analisis berdasarkan aspek fokus dengan manajemen Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut:

Perencanaan penanganan sampah manajemen Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah dalam perspektif pelayanan melakukan penyusunan dan menentukan tujuan strategi dalam penanganan sampah, penetapan sarana sumber daya pengalokasian lahan serta penyusunan prosedur dalam penanganan sampah merupakan bagian dari proses perencanaan Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah.

Pelaksanaan penanganan sampah menentukan siapa lembaga yang akan melaksanakan tugas sebagai pelaksana serta menentukan hal apa saja yang akan dilakukan oleh pelaku tersebut merupakan bagian dari proses pelaksanaan penanganan sampah. Dinas Lingkungan Hidup Lampung Tengah.

Pengawasan penanganan sampah dalam mengevaluasi program dan kinerja yang sudah terlaksana merupakan fungsi pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Lampung Tengah.

Berdasarkan prasarvey diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Manajemen Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penanganan Sampah Di Lampung Tengah” guna untuk mengetahui manajemen penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Lampung Tengah dan apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam manajemen penanganan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada manajemen yang dilakukan oleh Perangkat Pemerintah yang berkewajiban menjaga kesehatan

lingkungan di wilayah Lampung Tengah dalam penanganan sampah. Dalam fungsi manajemen penanganan sampah tersebut meliputi:

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Pengorganisasian)
3. *Actuating* (Penggerakan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen Dinas Lingkungan Hidup yang berkewajiban menjaga kesehatan lingkungan di wilayah Lampung Tengah dalam penanganan sampah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen Dinas Lingkungan Hidup yang berkewajiban menjaga kesehatan lingkungan di wilayah Lampung Tengah dalam penanganan sampah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah mengembangkan ilmu dan memecahkan masalah manajemen yang dilakukan oleh Perangkat Pemerintah yang berkewajiban menjaga kesehatan lingkungan di wilayah Lampung Tengah dalam penanganan sampah

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, penulis mengadakan telaah kepustakaan dan penulis menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul tersebut antara lain:

Collin Hermanto Djara, Manajemen Penanganan Sampah Di Pasar Kasih Kelurahan Naikoten 1 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang, Universitas Nusa Cendana Kupang 2021, Skripsi ini berisi tentang Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit yang dihadapi oleh pemerintah adalah permasalahan sampah di

pasar, hal tersebut disebabkan oleh jumlah sampah yang relatif banyak.⁵

Muhammad Hasyim Abdullah, Perancangan sistem informasi manajemen penanganan sampah berbasis *circular economy* secara digital dikota Cilegon, Department of Industrial Engineering, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia 2022, skripsi ini berisi tentang menangani permasalahan sampah. Salah satu bentuk dari penanganan sampah adalah penanganan berbasis *circular economy* dengan bank sampah menjadi wadah masyarakat untuk memilah sampah. Sampah yang ditabung oleh nasabah akan memiliki nilai ekonomi bagi nasabah berupa saldo tabungan. Bank sampah dapat mengolah sampah yang telah dikumpulkan menjadi produk yang dapat digunakan kembali.⁶

Elly Purnamasari, Manajemen Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Sampah di Kelurahan Mangkupalas, Universitas Mulawarman 2022, skripsi ini berisi tentang sampah yang dibuang pada tempat Pembuangan Akhir (TPA) harus dipisahkan dan dikelola berdasarkan jenisnya agar tidak membahayakan lingkungan dan mengganggu kesehatan.⁷

Chelvin Akbar Putra Mandala, Optimalisasi Penanganan Sampah Di Desa Sekaran Melalui Digitalisasi Bank Sampah Menuju Desa Mandiri Sampah 2025, Fakultas Peternakan Universitas Islam Lamongan 2022, skripsi ini berisi tentang kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terwujudnya Desa mandiri sampah untuk menjadikan Desa Sekaran mampu mengelola dan mengolah sampah sendiri serta terciptanya nilai ekonomis bagi masyarakat. Bank Sampah yang terbentuk,

⁵ Collin Hermanto Djara, "Manajemen Penanganan Sampah Di Pasar Kasih Kelurahan Naikoten 1 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang," *Jurnal UPT Perpustakaan Undana* v, no. 1 (2021): 1–81, <https://doi.org/10.33221%2Fjikm.v10i03.929>.

⁶ Muhammad Hasyim Abdullah, "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Penanganan Sampah Berbasis Circular Economy Secara Digital Di Kota Cilegon," *Journal of System Engineering and Management* 1, no. 1 (2022): 53–62, <http://dx.doi.org/10.36055/joseam.v1i1.17601>.

⁷ Elly Purnamasari, "Manajemen Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Sampah Di Kelurahan Mangkupalas," *Jurnal Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. November (2022): 1951–1959, <https://doi.org/10.37182%2Fjik.v2i4.39>.

menjadi salah satu solusi untuk efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan sampah skala rumah tangga. Bank sampah bertujuan untuk mereduksi sampah yang dihasilkan masyarakat secara terintegrasi sebagai bagian dari mata rantai siklus sampah anorganik.⁸

Luh Evi Trisnawati, Manajemen Pengelolaan Sampah Melalui TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse-Reduce-Recycle*) di Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, Universitas Panji Sakti 2018, skripsi ini berisi tentang mewujudkan konsep 3R salah satu penerapannya adalah melalui pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat yang diarahkan kepada daur ulang sampah.⁹

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas yang membedakan penelitian ini adalah manajemen Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Lampung Tengah, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang fokus lebih pada manajemen penanganan sampah yang tertuju pada bagaimana manajemen yang dilakukan oleh Perangkat Pemerintah yang berkewajiban menjaga kesehatan di wilayah Lampung Tengah dalam penanganan sampah. Oleh sebab itu, penulis menempatkan diri untuk mengkaji permasalahan ini secara dalam.

H. Metode Penelitian

Metodologi merupakan terjemahan dari bahasa inggris *methodology*, demikian pula dengan kata metode (*methods*), juga terjemahan dari bahasa inggris. Metode merupakan cara kerja ilmiah, yang secara teknis dipergunakan sebagai alat atau sarana (*a tool*) dalam suatu penelitian. Dapat dikatakan bahwa metode lebih menekankan pada aspek teknis penelitian, sehingga

⁸ Chelvin Akbar Putra Mandala, "Optimalisasi Penanganan Sampah Di Desa Sekaran Melalui Digitalisasi Bank Sampah Menuju Desa Mandiri Sampah 2025," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2022): 1000–1005, <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3485>.

⁹ Luh Evi Trisnawati, "Manajemen Pengelolaan Sampah Melalui TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reuse-Reduce-Recycle*) Di Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng," *Jurnal Locus Majalah Ilmiah Fisip* 9, no. 1 (2018): 75–88, <https://doi.org/10.58258%2Fjisip.v7i1.4509>.

fungsinya sangat urgen dalam suatu pelaksanaan penelitian.¹⁰ Metode penelitian bertepatan dengan cara pengumpulan data yang selanjutnya data tersebut dapat menghantarkan pada pencapaian tujuan dan manfaat atau kegunaan tertentu.¹¹ Penelitian sendiri memiliki pengertian yaitu terjemahan dari kata inggris *research* yang artinya kembali, dan juga *search* yang artinya mencari. Menurut *kamus Webster's New International*, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu.¹² Jenis Penelitian dan sifat penelitian:

- a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Karena peneliti meneliti objek dilapangan yaitu tentang bagaimana manajemen yang dilakukan oleh Perangkat Pemerintah yang berkewajiban menjaga kesehatan lingkungan di wilayah Lampung Tengah dalam penanganan sampah.
- b. Sifat penelitian adalah deskriptif atau deskripsi yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan

¹⁰ Dr. Muhammad Ramadhan S.Pd.M.M., "Metode Penelitian," in *Buku Metode Penelitian*, ed. Aidil Amin Effendy, Denok Suna. (Surabaya: Penerbit Cipta Media Nusantara, 2021), 1–80, <https://doi.org/10.31237%2Fosf.io%2F2pr4s>.

¹¹ Albi Anggito & Johan Setiawan S.Pd., "Metodologi Penelitian Kualitatif," in *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, Freepik. (Jawa Barat: Penerbit CV Jejak, 2018), 1–80, <https://doi.org/10.31227%2Fosf.io%2Faucjd>.

¹² Prof. Dr.H. Mujamil Qomar M.Ag., "Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru," in *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*, ed. Daniel Zilbryan I.H, Dana Ari. (Malang Jawa Timur: Penerbit Inteligencia Media (Intrans Publusing Group), 2022), 1–206, <https://doi.org/10.31227%2Fosf.io%2Faucjd>.

¹³ Dr. H. Salim M.Pd. & Dr. Haidir S.Ag. M.Pd., "Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis," in *Buku Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis*, ed. Ihsan Satya Azhar M.A, Suwito. (Jakarta: Penerbit Kencana (Divisi Dari Prenadamedia Group), 2019), 1–254, <https://doi.org/10.31219%2Fosf.io%2Fmfzuj>.

antara fenomena yang diselidiki.¹⁴ Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif yang dilakukan penulis mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana manajemen yang dilakukan oleh Perangkat Pemerintah yang berkewajiban menjaga kesehatan lingkungan di wilayah Lampung Tengah dalam penanganan persoalan yang disebabkan oleh sampah.

- c. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara, survei, dan dokumentasi kepada staf/kepegawaian Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah.

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dan file-file lainnya dalam sumber data sekunder.

- d. Teknik pengumpulan data dalam proses pencatatan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan-pengumpulan data ini merupakan bahwa bertujuan untuk mendapatkan data secara cermat dari suatu objek yang diteliti dan peneliti akan menggunakan data interviu/wawancara, dokumentasi, dan analisis.

¹⁴ Dr. Nurul Qamar S. H. M.H & Farah Syah Rezah S. H. M. H, "Metode Penelitian Hukum Doktrinal Dan Non Doktrinal," in *Buku Metode Penelitian Hukum Doktrinal Dan Non Doktrinal*, ed. Faisal Rahman, Abd. Kahar. (Makassar: Penerbit CV. Social Politic Genius (SIGn), 2020), 1–165, <https://doi.org/10.18592%2Fsy.v1i6i2.1031>.

¹⁵ Mukhtazar M.Pd., "Prosedur Penelitian Pendidikan," in *Buku Prosedur Penelitian Pendidikan*, ed. Akanta Muhammad, Eko Taufiq. (Yogyakarta: Penerbit Absolute Media, 2020), 1–190, <https://doi.org/10.17977%2Fjptpp.v4i11.13026>.

Wawancara (*Interviu*) dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk tujuan tertentu. Wawancara (*interviu*) memiliki tujuan yang jelas dan memiliki makna yang melebihi maksud dari percakapan biasa. Proses wawancara ini terjadi dengan adanya komunikasi bolak-balik antara wawancara dengan orang yang diwawancarai, untuk menggali topic tertentu yang dibahas.¹⁶ Jenis wawancara (*Interviu*) ada tiga macam yaitu wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara individual. Adapun jenis wawancara yang dipakai penulis adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.¹⁷ Wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Dinas Lingkungan Hidup. bagaimana manajemen yang dilakukan oleh Perangkat Pemerintah yang berkewajiban menjaga kesehatan lingkungan di wilayah Lampung Tengah dalam penanganan persoalan yang disebabkan oleh sampah. Wawancara ini ditujukan kepada narasumber staf/pegawai Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau yang lainnya, dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen, salah satu caranya merupakan dengan menggunakan bukti akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya.¹⁸ Dengan kata lain pengertian dokumentasi

¹⁶ Dr. Drs. Ismail Nurdin M.Si & Dra. Sri Hartati M.Si, "Metodologi Penelitian Sosial," in *Buku Metodologi Penelitian Sosial*, ed. Lutfiah Fakhri, Ach Taufan. (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), 1–245, <https://doi.org/10.31219%2Fosf.io%2F49yxe>.

¹⁷ Samiaji Sarosa, "Analisis Data Penelitian Kualitatif," in *Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. Flora Maharani, Rosa. (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), 2021), 1–145, <https://doi.org/10.31227%2Fosf.io%2Fautbh>.

¹⁸ Enung Hasanah, "Metodologi Penelitian Pendidikan," in *Buku Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Budi Asyhari, Ratih Purw. (Yogyakarta:

secara umum adalah suatu kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap suatu perihal tertentu. Adapun fungsi dari dokumentasi, yaitu: untuk memberikan informasi terkait isi dokumen bagi pihak-pihak yang memerlukan, sebagai penjamin keutuhan dan keotentikan informasi yang dimuat dalam dokumen, menjaga agar dokumen tidak rusak, sebagai alat bukti dan data mengenai keterangan dokumen dan sebagai alternatif penyimpanan dan penyelamatan fisik serta isi dokumen.¹⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah meliputi data sejarah berdiri, visi dan misi, tujuan, berapa jumlah struktur kepegawaian Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Lampung Tengah.

Analisis berasal dari bahasa Yunani Kuno “analisis” yang memiliki arti “melepaskan”. Dalam bentuk kalimat, analisis diartikan sebagai sebuah proses pemeriksaan dan evaluasi dari data atau informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mempelajarinya lebih dalam dan bagaimana bagian-bagian ini berhubungan satu sama lain.²⁰ Miles dan Habermen, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu:

- a) *Data reduction* (reduksi data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.
- b) *Data display* (penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam

Penerbit UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI), 2021), 1–142, <https://doi.org/10.21070%2F2018%2F978-602-5914-19-5>.

¹⁹ Dr. heri herdiawanto S.Pd. M. Si. & Jumanta Hamdayama S.Pd. M.Si., “Dasar-Dasar Penelitian Sosial,” in *Buku Dasar-Dasar Penelitian Sosial*, ed. Rendy & Miya, Irfan Fahm. (Jakarta: Penerbit Kencana Divisi Prenada Media Group, 2021), 1–180, <https://doi.org/10.31219%2Ffosf.io%2Fz2y2jw>.

²⁰ Umi Narimawati, Jonathan Sarwono and Dadang Munandar & Marlina Budhiningtias Winanti, “Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis,” in *Buku Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis*, ed. Ratih Indah Utami, Aditya K. (Yogyakarta: Penerbit Andi (Anggota IKAPI), 2020), 1–307, <https://doi.org/10.15575%2Fks.v2i3.9599>.

penelitian ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

- c) *Conclusion drawing/verification*, langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal merupakan bahwa didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan di penelitian ini, penulis menyusun pembahasan dari bab ke bab sesuai dengan judul yang tertera di cover yaitu manajemen Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Lampung Tengah, dimana dalam bab I penulis menjelaskan terlebih dahulu pendahuluan yang mana berisi penegasan judul dan lain-lain, setelah itu penulis menjelaskan bab II yaitu tentang sampah dan manajemen penanggulangannya di dalamnya memuat pengertian sampah dan manajemen penanggulangannya. Selanjutnya bab III penulis menjelaskan gambaran umum Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah. Di dalamnya memuat sejarah berdirinya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah, struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup, dan lain-lain. Untuk bab IV bagaimana manajemen Dinas Lingkungan Hidup dalam penanganan sampah di Lampung Tengah yang memuat penerapan fungsi manajemen dan hasil-hasil yang di

²¹ Iwan Hermawan S .Ag. M. Pd.I, “Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode,” in *Buku Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*, ed. Sulaeman M.Pd, Cici Sri R. (Jawa Barat: Penerbit Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 1–188, <https://doi.org/10.31227%2Fosf.io%2Faucjd>.

Dinas Lingkungan Hidup. Dan yang terakhir adalah bab V yaitu penutup memuat kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

SAMPAH DAN MANAJEMEN PENANGGULANGANNYA

A. Sampah

1. Pengertian Sampah

Menurut Damanhuri menyatakan bahwa sampah adalah berupa bahan sisa baik dari hewan, manusia, maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padat, cair, maupun gas yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari.¹ Segala aktivitas manusia seperti aktivitas pada pertanian, perdagangan, dan rumah tangga, menghasilkan sampah sehingga hal ini menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat desa untuk mengelola sampah agar tidak merugikan kesehatan diri dan lingkungan di sekitarnya. Sampah merupakan masalah serius yang dihadapi daerah perdesaan. Jenis-jenis sampah yang ditemui berupa sampah organik seperti daun kering yang berjatuh dari pohon, sisa makanan, dan sayuran, serta sampah anorganik seperti plastik jajanan, kaleng, kayu, gelas dan botol minuman. Pemerintah Daerah dituntut untuk dapat mengelola sampah dengan baik dan kebersihan lingkungan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat, salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menimbulkan berbagai penyakit dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan. Rasulullah Bersabda:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنِ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظِيفَةَ كَرِيمٌ
يُحِبُّ الْكَرِيمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَنَظِفُوا أَنْفُسَكُمْ.

¹ Himmatul Khoiriyah, "Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah," *Jurnal Indonesia Of Conservation* 10, no. 18 (2021): 13–20, <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>.

Artinya : Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, mulia dan menyukai kemuliaan, bagus dan menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu (HR. Tirmidzi).

Menurut Azwar menyatakan bahwa sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia termasuk kegiatan industri tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk ke dalamnya.² Manik mendefinisikan bahwa sampah adalah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia.³ Dari permasalahan sampah yang terjadi, terlihat masih minimnya kesadaran manusia dan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien dalam menanggulangi sampah, khususnya dalam menangani sampah plastik.

2. Jenis Sampah

Menurut Kholida menyatakan bahwa jenis sampah merupakan secara umum kita sering melihat adanya sampah organik dan anorganik yang dibedakan berdasarkan sifat dan struktur kimianya. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk atau terurai secara alamiah/biologis dibantu oleh bakteri melalui sisa tumbuhan, hewan, dan sisa makanan.⁴ Sampah organik juga biasa disebut sebagai sampah basah, biasanya sampah ini berasal dari rumah tangga yang dapat didaur ulang menjadi pupuk kompos, sampah anorganik

² Penebar Swadaya, "Penanganan & Pengolahan Sampah," in *Buku Penanganan & Pengolahan Sampah*, ed. Penebar Swadaya, Penebar Sw. (Depok: Penerbit Seri Industri Kecil, 2018), 1–57, <https://doi.org/10.12962%2Fj23373520.v10i2.69942>.

³ Ir. Miftahur Rojim M. Kes & Widyaiswara Bapelkes, "Pengolahan Sampah," in *Buku Pengolahan Sampah*, ed. Widyaiswara Bapelkes, Widyaiswar. (Cikarang: Penerbit Michosan Center Indonesia, 2023), 1–9, <https://doi.org/10.12962%2Fj23373520.v10i2.69942>.

⁴ Elga Andiana, "Analisis Perilaku Pemilahan Sampah," *Jurnal Masalah-masalah Sosial* 10, no. 2 (2019): 1–20, <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1424> link.

merupakan sampah yang sulit terurai secara biologis dan proses penghancurannya membutuhkan penanganan di tempat khusus, Tempat Pembuangan Sampah (TPS) contoh dari sampah anorganik, seperti plastik, kaleng, pembungkus makanan, kertas, dan *sterefoam*. Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah kering dan dapat diolah menjadi produk lain, misalnya kerajinan tangan hiasan bunga dari bungkus kopi atau tas dari bungkus deterjen. Banyak produk anorganik diciptakan untuk memberikan kemudahan dan meningkatkan kenyamanan bagi manusia. Namun, setelah pemakaian produk tersebut menyebabkan timbulan sampah anorganik yang terus meningkat.

Negara mengklasifikasikan sampah dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UU Pengelolaan Sampah), di mana dikenal ada tiga jenis sampah yaitu sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, biasanya berupa sampah makanan, kotak makanan, plastik, kain, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, besi, debu, dan sampah khusus seperti barang tebal, barang elektronik, barang putih, barang elektronik ukuran besar seperti kulkas, alat pembersih, sampah elektronik (komputer, telepon, televisi). Sementara sampah sejenis sampah rumah tangga dijelaskan dalam UU Pengelolaan Sampah ini sebagai sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan atau fasilitas lainnya. Dengan kata lain ini merupakan klasifikasi bagi sampah yang dihasilkan di luar rumah. Untuk sampah spesifik sendiri terdiri dari sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan sampah yang timbul secara tidak dalam selang waktu yang tetap. Mengklasifikasikan sampah ini dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2013

tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

- a) Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun; antara lain kemasan obat serangga, kemasan oli, kemasan obat-obatan, obat-obatan kadaluarsa, peralatan listrik, dan peralatan elektronik rumah tangga.
- b) Sampah yang mudah terurai, yaitu sampah yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan bagian-bagiannya yang dapat terurai oleh makhluk hidup lainnya atau mikroorganisme seperti sampah makanan dan kotoran.
- c) Sampah yang dapat digunakan kembali yang dapat dimanfaatkan kembali tanpa melalui proses pengolahan antara lain kertas kardus, botol minuman, dan kaleng. Keempat, sampah yang dapat didaur ulang, merupakan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali setelah melalui proses pengolahan antara lain sisa kain, plastik, kertas, dan kaca.
- d) Sampah lainnya yang berupa ampas. Ampas adalah sampah yang tidak dapat diolah dengan pemadatan, pengomposan, daur ulang materi atau daur ulang energi.

Sampah di tinjau dari segi jenisnya yaitu:

- a) Sampah yang dapat membusuk atau sampah basah (*garbage*). *Garbage* merupakan bahwa dari sampah yang mudah membusuk karena aktivitas mikroorganisme pembusuk.
- b) Sampah yang tidak membusuk atau sampah kering (*refuse*) merupakan bahwa jenis sampah yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme dan penanganannya membutuhkan teknik khusus. Contoh sampah jenis ini merupakan dari plastik dan kaca.
- c) Sampah yang berupa debu atau abu sampah jenis merupakan bahwa biasanya hasil dari proses pembakaran. Ukuran sampah ini relatif kecil merupakan bahwa kurang dari 10 mikron dan dapat memasuki saluran pernafasan.

- d) Sampah ini merupakan sampah yang berbahaya terhadap kesehatan sampah jenis ini sering di sebut B3, dikatakan berbahaya karena berdasarkan jumlahnya, konsentrasinya dan karena sifat kimiawi atau fisika atau mikroianya dapat meningkatkan mortalitas dan mobilitas secara bermakna atau menyebabkan penyakit yang tidak *reversible* atau sakit berat tidak dapat pulih ataupun *reversible* atau yang dapat pulih dan berpotensi menimbulkan bahaya pada saat ini maupun masa yang akan datang terhadap kesehatan atau lingkungan apabila tidak diolah, ditransport, disimpan dan dibuang dengan baik. Sampah ini merupakan sampah yang masuk dalam tipe golongan sampah yang beresiko menimbulkan keracunan baik manusia ataupun fauna dan flora di lingkungan.

Sampah yang ditinjau berdasarkan karakteristik sampah dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Kimia merupakan sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang mengandung senyawa organik atau sampah yang tersusun dari unsur karbon, hidrogen, oksigen, nitrogen dan fosfor. Contohnya sisa tanaman, hewan atau kotoran. Sedangkan sampah anorganik merupakan jenis sampah yang sulit teruraikan oleh mikroorganisme, atau membutuhkan waktu yang sangat lama untuk diuraikan oleh mikro organisme. Contohnya plastik, botol, dan logam.
- 2) Fisika merupakan terdiri dari sampah basah (*garbage*). *Garbage* tersusun dari sisa-sisa bahan-bahan organik yang mudah lapuk dan membentuk, sampah kering (*rubbish*) sampah kering dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu jenis logam seperti besi, kaleng, aluminium dan jenis non logam seperti kertas dan kayu., sampah lembut memiliki ciri khusus yaitu berupa partikel-partikel kecil yang ringan dan mudah dibawa oleh angin. Contohnya debu, abu dan asap, sampah kecil sampah jenis ini memiliki ukuran yang relatif kecil besar contohnya sampah mesin kendaraan. Dan sampah-sampah berbahaya (*hazardous waste*) sampah jenis ini terdiri dari sampah

pathogen (biasanya jenis sampah ini berasal dari kegiatan medis), sampah beracun contohnya sampah sisa pestisida, insektisida, obat-obatan dan lain sebagainya.

Sampah ditinjau berdasarkan bentuknya sampah digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu sampah padat merupakan sampah yang berasal dari sisa tanaman, hewan, kotoran ataupun benda-benda lainnya yang bentuknya padat, sampah cair merupakan sampah yang berasal dari buangan pabrik, industri, pertanian, perikanan, peternakan atau pun manusia yang berbentuk cair, misalnya air buangan air seni dan sampah gas merupakan sampah yang berasal dari knalpot kendaraan bermotor dan cerobong pabrik yang semuanya berbentuk gas atau asap. Dan sampah juga ditinjau berdasarkan sifatnya merupakan sampah yang bersifat *degradable* yaitu sifat sampah yang secara alami dapat atau mudah diuraikan oleh jasad hidup (khususnya mikroorganisme). Contohnya sampah organik. Sampah yang bersifat *non degradable* yaitu sifat sampah yang secara alami sukar atau sangat sukar untuk diuraikan oleh jasad hidup. Contohnya sampah anorganik.

3. Pemanfaatan Sampah

Pemanfaatan sampah menyatakan bahwa sampah dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah

meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

4. Pengaturan Pemilahan Sampah

Pengaturan pemilahan sampah merupakan bahwa setiap jenis sampah yang ditangani dengan melakukan langkah yang berbeda, sehingga perlu dilakukan pemilahan. Pemilahan sampah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang dilakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah yang terdiri atas:

- a) Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun.
- b) Sampah yang mudah terurai.
- c) Sampah yang dapat didaur ulang.
- d) Sampah yang dapat digunakan kembali.
- e) Sampah lainnya.

Untuk mendorong faktor pemilahan sampah merupakan bahwa dalam undang-undang pengelolaan sampah menegaskan kewajiban berdirinya fasilitas pemilahan sampah di kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya. Dengan kata lain, tempat sampah yang disediakan tidak boleh berbentuk tunggal, tapi telah terpilah agar masyarakat dapat membuang sampah yang tepat pada tempat yang sesuai. Ditegaskan pula dalam Pasal 17 Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, bahwa Pemerintah Kabupaten/ Kota menyediakan sarana pemilahan sampah untuk paling sedikit 5 (lima) kelompok sampah. Peraturan ini mengharuskan Pemerintah Kabupaten/Kota menyediakan fasilitas pemilahan sampah paling lama:

1. Tiga tahun sejak PP 81/2012 berlaku untuk penyediaan fasilitas pemilahan untuk tiga jenis sampah (sampah yang

mudah terurai, sampah yang dapat didaur ulang, dan sampah lainnya) dilakukan paling lama.

2. Lima tahun sejak PP 81/2012 berlaku untuk penyediaan fasilitas pemilahan untuk lima jenis sampah (sampah dan bahan berbahaya/beracun/B3, sampah yang mudah terurai, sampah yang dapat digunakan kembali, sampah yang dapat didaur ulang, dan sampah lainnya).

Berdasarkan pernyataan peraturan daerah kedua diatas merupakan bahwa disusunlah peraturan daerah nomor 5 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah dan kebersihan Nomor 64 Tahun 2018 tentang kebijakan strategi pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Dengan adanya aturan tersebut, pemilahan sampah harus dilakukan oleh:

- a) Setiap orang pada sumbernya.
- b) Pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya.
- c) pemerintah daerah.

Di sini pemerintah daerah menyatakan bahwa dituntut untuk menyediakan sarana pemilahan sampah skala daerah. Sarana tersebut harus memenuhi persyaratan, jumlah sarana sesuai jenis pengelompokan sampah yaitu: sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, serta limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mudah terurai, sampah yang dapat digunakan kembali, sampah yang dapat didaur ulang dan sampah lainnya. Diberi label atau tanda dan Bahan, bentuk, dan warna wadah.

5. Sumber Sampah

Menurut Gilbert dkk merupakan bahwa sumber- sumber sampah adalah sebagai berikut:⁵

⁵ Dr. Charles Heston Runtuuwu, "Kajian Sistem Pengolahan Sampah," in *Buku Kajian Sistem Pengolahan Sampah*, ed. Yayuk Umayu, Masyrifatu. (Malang: Penerbit Ahlimedia Press (Anggota IKAPI), 2020), 1–62, <https://doi.org/10.24127%2Fjisi.v1i2.3172>.

- a. Sampah pemukiman menyatakan bahwa sumber sampah dari rumah tangga berupa sisa pengolahan makanan, perlengkapan rumah tangga, bekas, kertas, kardus, gelas, kain dan sampah kebun/halaman.
- b. Sampah pertanian dan perkebunan merupakan bahwa sumber sampah dari kegiatan pertanian tergolong bahan organik, seperti jerami dan sejenisnya. Sebagian besar sampah dihasilkan selama musim panen dibakar atau dimanfaatkan sebagai pupuk. Untuk sampah kimia seperti pestisida dan pupuk buatan perlu ada penanganan khusus agar tidak mencemari lingkungan.
- c. Sampah dari sisa bangunan atau konstruksi gedung merupakan bahwa sumber sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan gedung ini bisa berupa sumber sampah dari bahan organik maupun anorganik. Sampah organik misalnya kayu, bamboo dan tripleks. Sedangkan sampah anorganik misalnya semen, pasir, batu bata, ubin, baja, kaca dan kaleng.
- d. Sampah dari perdagangan dan perkantoran merupakan bahwa sumber sampah yang berasal dari daerah perdagangan seperti toko, pasar tradisional, warung, pasar swalayan ini terdiri dari kardus, pembungkus, kertas, dan bahan organik termasuk sampah makanan. Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan, kantor pemerintahan, dan swasta terdiri dari kertas, alat tulis menulis, toner fotocopy, tinta printer, baterai, limbah bahan kimia laboratorium dan lain-lain. Baterai bekas dan bahan kimia harus dikumpulkan secara terpisah dan harus memperoleh perlakuan khusus karena berbahaya dan beracun.
- e. Sampah industri merupakan bahwa sumber sampah yang berasal dari seluruh rangkaian proses produksi berupa baha-bahan kimia serpihan atau potongan bahan serta perlakuan dan pengemasan produk berupa kertas, kayu, plastik, atau pelarut untuk pembersih.

Sampah dapat ditinjau berdasarkan sumbernya, digolongkan dalam dua kelompok yaitu sampah domestik

merupakan bahwa sampah yang sehari-hari dihasilkan yang bersumber dari aktivitas manusia secara langsung. Baik dari rumah tangga, pasar, sekolah, pusat keramaian, dan rumah sakit. Sampah non domestik merupakan sampah yang sehari-hari dihasilkan yang bersumber dari aktivitas manusia secara tidak langsung, baik dari pabrik, industri, pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, dan transportasi.

6. Pengelolaan Sampah

Menurut dalam undang-undang nomor 18 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah merupakan bahwa diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, dan asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Yang menjadi tujuan dari pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pada pasal 19 pengelolaan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga terdiri atas kegiatan:

a. Pengurangan sampah yang terdiri atas:

- Pembatasan timbulan sampah
- Pendaauran ulang sampah
- Pemanfaatan kembali sampah


b. Penanganan sampah terdiri atas:

- Pemilahan sampah
- Pengumpulan sampah
- Pengangkutan sampah
- Pengelolaan sampah
- Pemrosesan akhir sampah

7. Tahap-tahapan Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan bahwa dari semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani persoalan sampah

yang ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir.⁶ Secara umum merupakan bahwa tahapan-tahapan dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan, dan pembuangan akhir, yang diuraikan sebagai berikut:

- 
- a) Penimbunan sampah (*solid waste generated*). Pada dasarnya merupakan bahwa sampah tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan (*solid waste is generated, not produced*). Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis kegiatan.
 - b) Penanganan di tempat (*on site handling*). Penanganan sampah di tempat merupakan bahwa semua tindakan terhadap pengelolaan sampah yang dilakukan dengan sebelum sampah ditempatkan di lokasi tempat pembuangan. Suatu material yang sudah dibuang atau tidak dibutuhkan, seringkali masih memiliki nilai ekonomis. Penanganan sampah di tempat merupakan bahwa dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada langkah tahapan selanjutnya. Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut jenis sampahnya, antara lain meliputi pemilahan (*sorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*). Tujuan utama penanganan di tempat adalah untuk mereduksi besarnya timbulan sampah (*reduce*).
 - c) Pengumpulan (*collecting*). Pengumpulan merupakan bahwa kegiatan pengumpulan sampah dan sumbernya menuju ke lokasi Tempat Penampungan Sampah (TPS). Umumnya dilakukan dengan menggunakan gerobak dorong dan armada menuju ke lokasi TPS.
 - d) Pengangkutan (*transfer and transport*). Pengangkutan sampah merupakan bahwa hasil usaha kegiatan

⁶ Chandra Wahyu Purnomo, "Solusi Pengelolaan Sampah Kota," in *Buku Solusi Pengelolaan Sampah Kota*, ed. Irwan, Junaedi. (Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press, 2023), 1–160, <https://doi.org/10.24239%2Fmadika.v3i1.1841>.

pemindahan sampah dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan menggunakan armada truk sampah.

- e) Pengolahan (*treatment*). Menurut Kuncoro Sejati merupakan bahwa sampah dapat diolah tergantung pada jenis dan komposisinya.⁷ Berbagai alternatif yang tersedia dalam proses pengolahan sampah adalah transformasi fisik meliputi pemisahan sampah dan pemadatan yang bertujuan untuk mempermudah penyimpanan sampah dan pengangkutan sampah. Pembakaran (*incinerate*) merupakan bahwa teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%. Meskipun pembakaran merupakan teknik yang efektif, tetapi bukan merupakan teknik yang dianjurkan, hal ini disebabkan karena teknik tersebut sangat berpotensi untuk menimbulkan pencemaran udara. Namun demikian teknik pembakaran dapat berfungsi dengan baik jika kualitas sampah yang diolah memenuhi syarat tertentu, seperti tidak terlalu banyak mengandung sampah basah dan mempunyai nilai kalori yang cukup tinggi. Pembuatan kompos (*composting*) yaitu mengubah sampah melalui proses *mikrobiologi* menjadi produk lain yang dapat dipergunakan. Output dari proses ini adalah kompos dan gas bio. *Energy recovery* yaitu transformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energi listrik. Metode ini telah banyak dikembangkan di negara maju.



8. Dampak Negatif Sampah

Sampah padat yang bertumpuk banyak tidak dapat teruraikan dalam waktu yang lama akan mencemarkan tanah.

⁷ Prince Charles Heston Runtuwu, "Kajian Sistem Pengolahan Sampah," in *Buku Kajian Sistem Pengolahan Sampah*, ed. Yayuk Umayu, Aditya Ren. (Malang: Penerbit Ahlimedia Press, 2020), 1–12, <https://doi.org/10.33319%2Fsos.v23i1.109>.

Yang dikategorikan sampah disini adalah bahan yang tidak dipakai lagi (*refuse*) karena telah diambil dari bagian-bagian utamanya dengan pengolahan menjadi bagian yang tidak disukai dan secara ekonomi tidak ada harganya.

- a) Dampak terhadap kesehatan. Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai pembuangan sampah yang tidak terkontrol merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti, lalat dan tikus yang dapat menjangkitkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:
 - 1) Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (*haemorrhagic fever*) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
 - 2) Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
 - 3) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita (*taenia*). Cacing ini sebelumnya masuk kedalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan atau sampah.
- b) Cairan rembesan sampah yang masuk kedalam *drainase* atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang di buang kedalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.
- c) Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi. Dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut:



- 1) Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan untuk mengobati kerumah sakit.
- 2) Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

9. Penanganan Sampah

Menurut Pasal 10 Perda Nomor 3 tahun 2011 tentang penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri dari:⁸

Pemilahan (pengelompokan, pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya). Dalam pasal 13 dijelaskan bahwa masyarakat dan pelaku usaha wajib melakukan pemilahan sampah secara umum bagi kesehatan dan lingkungan hidup, pengelola kawasan permukiman, kawasan komersil, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah, pemilahan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 terdiri atas sampah organik yang dibuat kompos, sampah organik lainnya, dan sampah anorganik, pemilahan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat 1, 2, dan ayat 3 dilakukan di tempat tinggal, tempat usaha, kawasan permukiman, kawasan komersil, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya yang merupakan sumber sampah.

⁸ Dr. Tetty Marta Linda M. Si & Tim Kukerta kumbara Utama, "Ecobrick Solusi Penanganan Sampah Plastik," in *Buku Ecobrick Solusi Penanganan Sampah Plastik*, ed. Deka K, Dwi Susilo. (Jakarta Selatan: Penerbit CV Graf Literasi, 2021), 1–40, <https://doi.org/10.31219%2Fosf.io%2Fxcv5n>.

Pengumpulan (memindahkan sampah dari TPS atau Tempat Pembuangan Sampah). Semua lapisan masyarakat wajib bertanggung jawab atas pengumpulan sampah seperti yang dijelaskan dalam pasal 14 ayat (1) yaitu Dinas yang bertanggung jawab, masyarakat, pelaku usaha, pengelola kawasan permukiman, kawasan komersil, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya wajib melakukan pengumpulan sampah secara aman bagi kesehatan dan lingkungan hidup.

Pengangkutan kegiatan memindahkan sampah dari penampungan sumber sampah atau Tempat Pembuangan Sampah. Pengangkutan sampah dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup sesuai dengan tugas dan tanggung jawab nya sesuai dengan isi pasal 15 ayat 1 adalah Dinas yang bertanggung jawab melakukan pengangkutan sampah secara umum bagi kesehatan dan lingkungan hidup dan juga pengangkutan sampah tersebut harus secara terpilah sesuai dengan pasal 15 ayat 4 yaitu wajib dilakukan secara terpilah.

Pengelolaan sampah (mengubah bentuk, komposisi, karakteristik dan jumlah sampah agar dapat dimanfaatkan). Penetapan tempat pengelolaan sampah terpadu wajib mempertimbangkan lokasi, jenis usaha, kapasitas usaha, dan dokumen lingkungan hidup sesuai dengan pasal 17 ayat 2 pelaksanaan pengelolaan sampah wajib menghasilkan produk yang aman bagi kesehatan dan lingkungan hidup sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Pemrosesan akhir sampah, tahap akhir dalam proses penanganan sampah. Penetapan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), wajib mempertimbangkan geologi, hidrologi, kemiringan zona dan jarak lapangan, tidak boleh berada di daerah lindung/cagar alam dan daerah banjir sesuai dengan pasal 21 ayat (2). Pelaksanaan pemrosesan akhir sampah wajib menerapkan sistem sesuai dengan pasal 22 ayat (2) yaitu:

- *Control landfill*
- *Sanitary landfill*
- *Insinerasi*
- pemanfaatan *biomasa*
- pemanfaatan gas metan

Penanganan sampah harus dilakukan secara baik demi menjamin kesehatan dan lingkungan hidup sesuai dengan Perda Nomor 3 tahun 2011 tentang Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga. Dari ayat Alquran Surat Al-Baqarah (2):60 berikut ini juga menekankan bahwa Allah memberikan rezeki kepada semua manusia dan melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi ini:

﴿ وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ۖ فَقُلْنَا أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۗ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۗ كَلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۗ ﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: “Pukullah batu itu dengan tongkatmu,” lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan” (QS. Al Baqarah: 60).

Selain ayat di atas, penegasan tentang larangan berbuat kerusakan di muka bumi dan kepastian bahwa Allah akan memberikan rezeki kepada manusia yang berbuat baik dan bersyukur di muka bumi ini dijelaskan dalam Alquran Surat Al-A’raf (7): 56-58 yang artinya sebagai berikut:

﴿ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۖ وَادْعُوهُ حَوْفًا ۖ وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ۗ ﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ

الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ^ط حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا
 سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ ^ع مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
 كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ
 يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ^ط وَالَّذِي خَبثَ لَا تَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ^ع
 كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْأَيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (QS Al A’raf 56-58).

10. Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Pengelolaan sampah 3R adalah 3 pendekatan dalam pengelolaan sampah 3R merupakan kepanjangan dari *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*. Prinsip 3R adalah kegiatan mengolah

sampah untuk dijadikan produk baru. Berikut ini penjelasan prinsip 3R:⁹

a) Prinsip *reduce* (mengurangi). *Reduce* atau reduksi sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan, setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat dan efisien dan sedikit sampah. Namun, diperlukan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk merubah perilaku tersebut. Perubahan perilaku tersebut dapat diterapkan sejak anak-anak melalui pendidikan di sekolah. Prinsip *reduce* dilakukan dengan cara sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan. Menurut Suyoto dan Darmawan tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program *reduce*:¹⁰

- Hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar.
- Gunakan kembali wadah/kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lain.
- Gunakan baterai yang dapat di charge kembali.
- Jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan.
- Ubah pola makan (pola makan sehat mengkonsumsi makanan segar, kurangi makanan kaleng/instan).

⁹ Risma Dwi Arisona, "Pengelolaan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 39–51, <https://doi.org/10.31815%2Fjp.2012.7.101-109>.

¹⁰ Endi Andriansyah S.T.M.T Marlina Susanti S.Pd Hariesty Viareco B. Eng. M. Eng Rifqi Sufra S.T.M.T & M. Syaiful M.Pd.T.M.Tr.T, "Teknologi Pengolahan Dan Pengelolaan Sampah," in *Buku Teknologi Pengolahan Dan Pengelolaan Sampah*, ed. Nucholis Salman ST. M.T, Ifat Fathu. (Jawa Barat: Penerbit Edu Publisher, 2020), 1–59, <https://doi.org/10.31602%2Fjk.v2i2.2675>.

- Membeli barang dalam kemasan besar (versus kemasan sachet) membeli barang dengan kemasan yang dapat di daur ulang (kertas, daun dan lain-lain).
 - Bawa kantong/tas belanja sendiri ketika berbelanja.
 - Tolak penggunaan kantong plastic.
 - Gunakan rantang untuk tempat membeli makanan
- b) Prinsip *reuse* (menggunakan kembali). *Reuse* berarti menggunakan kembali bahan atau bahan yang akan dipakai untuk membuat barang lain agar tidak menjadi sampah tanpa melauai proses pengelolaan seperti menggunakan kertas bolak-balik, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk tempat air, mengisi kaleng susu dengan susu *refill* dan lain-lain. Prinsip *reuse* dilakukan dengan cara memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali. Menghindari pemakaian barang-barang yang hanya sekali pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah. Menurut Suyoto dan Darmawan, tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program *reuse*:¹¹
- Pilih produk dengan pengemas yang dapat didaur ulang.
 - Gunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*).
 - Kurangi penggunaan bahan sekali pakai.
 - Plastik kresek digunakan untuk tempat sampah.
 - Kaleng/baskom besar digunakan untuk pot bunga atau tempat sampah.
 - Gelas atau botol plastik untuk pot bibit, dan macam-macam kerajinan.
 - Bekas kemasan plastik tebal isi ulang digunakan sebagai tas.
 - *Sterefoam* digunakan untuk alas pot atau lem.

¹¹ Ibid.

- Potongan kain/baju bekas untuk lap, keset, dan lain-lain.
 - Majalah atau buku untuk perpustakaan.
- c) *Recycle* (daur ulang). *Recycle* merupakan mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna/tidak terpakai (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dan sebagainya atau mengolah botol/plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, hanger, pot, dan sebagainya atau mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali dicetak menjadi kertas dengan kualitas lebih rendah dan lain-lain. Prinsip *recycle* dilakukan dengan cara memilih barang-barang yang sudah tidak berguna lagi yang bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Menurut Suyoto dan Darmawan, tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program *recycle*:¹²



- Mengubah sampah plastik menjadi souvenir.
- Lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos.
- Mengubah sampah kertas menjadi lukisan atau mainan miniatur.

Pengelolaan sampah 3R dapat dilakukan dengan memilah-milah terlebih dahulu sampah yang ada di sekitar lingkungan. Lebih efisien lagi jika tempat sampah di setiap lingkungan sudah terpisah sendiri-sendiri atau memiliki tempat pembuangan seperti sampah organik, anorganik, dan B3. Tujuan pemisahan tempat sampah tersebut mengajarkan masyarakat lingkungan untuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan.

¹² Ibid.

B. Manajemen Penanggulangannya

Manajemen merupakan suatu proses seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok.¹³ Manajemen perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau target. Ilmu manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Manajemen merupakan suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan profesional. Manajemen merupakan sebagai upaya-upaya yang dilakukan seorang untuk pencapaian tujuan organisasi melalui proses optimalisasi sumber daya manusia, material dan keuangan. Menurut al-Hawary dan Mesiono, manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, apa saja yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.¹⁴

Menurut Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia, Ali Yafie, dalam Islam manajemen merupakan perwujudan amal soleh yang harus bertitik tolak dari niat baik.¹⁵ Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama, maka manajemen merupakan sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggung-jawaban dihadapan Allah swt. Proses manajemen mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kata proses ditambahkan untuk mengartikan kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dan kegiatan

¹³ Mariya Ulpah & Imam Mahfud, "Manajemen Bank Sampah Krissan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Madani Syariah* 5, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.56644%2Fadl.v2i1.22>.

¹⁴ Rheza Pratama, "Pengantar Manajemen," in *Buku Pengantar Manajemen Rheza Pratama S. E. M.M.*, ed. Dwi Novidiantoko, Amry Rasya. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Group Penerbitan Cv Budi Utama, 2020), 1–110, <https://doi.org/10.31227%2Fosf.io%2F9bdyh>.

¹⁵ Buyung Saroha Nasution S.H. I. M.Pd, "Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Persepektif Alquran," in *Buku Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Persepektif Alquran*, ed. Guepedia/la, Guepedia. (Jawa Barat: Penerbit Guepedia The First On Publisher in indonesia, 2022), 1–226, <https://doi.org/10.55799%2Fjalr.v13i01.11>.

tersebut dilakukan oleh manajer pada semua tingkat. Proses manajemen tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Planning* yaitu perencanaan gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu dan metode tertentu. Perencanaan adalah sesuatu yang awal dilaksanakan secara sistematis mengenai apa yang akan dicapai, tujuan kegiatan, dan langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk menyiapkan segala yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) *Organizing* yaitu tahap kedua setelah *planning*, setelah merencanakan dan menggambarkan suatu proses kegiatan secara sistematis, langkah selanjutnya adalah *organizing* yaitu penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk melimpahkan seseorang ke dalam semua struktur organisasi. Struktur sebuah organisasi yaitu sistem formal dari hubungan-hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas-tugas sejumlah orang dan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.
- c) *Actuating* (pengarahan). Dari seluruh rangkaian proses manajemen, proses yang ketiga adalah pengarahan (*actuating*). *Actuating* merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menegaskan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. *Actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan. Fungsi ini merupakan suatu proses memotivasi, membimbing, dan mengarahkan sumber daya manusia yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Seorang pemimpin harus dapat berkomunikasi, memberikan petunjuk, berinisiatif, serta dapat memberikan dorongan kepada sumber daya manusia yang dimiliki. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan yang

dijalankan, pemberian motivasi, serta pengembangan komunikasi.

d) *Controlling*. Merupakan proses terakhir dalam sebuah manajemen adalah *controlling*, *controlling* merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan, susunan dan pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Dalam fungsi *controlling* (pengawasan) ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

- Menentukan standar atau tolok ukur prestasi kerja.
- Mengukur hasil kerja dengan standar yang ada.
- Membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolok ukur.

1. Manajemen Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam penanggulangan sampah kurangnya sistem pengelolaan yang mengarahkan dari program yang telah direncanakan tidak berhasil dalam mengatasi permasalahan sampah dikarenakan bahwa dalam pengelolaannya belum adanya manajemen yang baik. Oleh karena itu, dalam mengelola sampah manajemen menjadi faktor penting, salah satunya manajemen pengelolaan sampah yang baik dan pelayanan terpadu adalah dengan membuat program bank sampah. Manajemen pengelolaan bank sampah membutuhkan partisipasi dari masyarakat, pemerintah daerah Kabupaten Lampung Tengah, para pengusaha dan Dinas Lingkungan Hidup untuk berperan aktif dalam penanganan mengurangi sampah, melakukan pembatasan penumpukan sampah, pemanfaatan kembali sampah dan daur ulang sampah.

Pemanfaatan kembali sampah atau dikenal dengan istilah 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), merupakan program dasar penanggulangan sampah berbasis bank sampah. Program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat kecamatan Gunung Sugih dan kecamatan Terbanggi Besar untuk melakukan penanganan pengurangan sampah-sampah. Selain itu, kesadaran masyarakat serta pemerintah harus sejalan dalam menerapkan manajemen pengelolaan bank sampah. Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah ramah lingkungan yang disampaikan oleh narasumber pertama menjelaskan tentang beberapa poin penting, diantaranya:

- a) Permasalahan sampah didasari oleh aktivitas membuang sampah yang tidak sesuai dengan ketentuan.
- b) Keberadaan sampah yang sangat erat dengan kehidupan manusia akan mendatangkan dampak buruk dalam hal kesehatan, pencemaran dan estetika ketika tidak ditanggulangi dengan benar.
- c) Cara menangani sampah harus sesuai dengan jenis sampah tersebut, jenis-jenis sampah tersebut yaitu sampah basah (organik), sampah kering (anorganik), dan sampah B3.
- d) Bank sampah hadir sebagai sebuah konsep pengelolaan sampah khususnya sampah padat yang bersifat mandiri, terorganisir dan multimanfaat.
- e) Bank sampah atau bank ramli memiliki salah satu tujuan yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan bahaya limbah/sampah yang dihasilkan. Manfaat lainnya yaitu menghasilkan produk ekonomis dari barang bekas, menghasilkan dana tunai, dan mengurangi beban untuk TPS dan TPA.
- f) Pengelolaan bank ramah lingkungan, diperlukan pengurus yang mempersiapkan posko, peralatan, buku agenda pengelolaan sampah, menetapkan jadwal menabung, menentukan harga beli, dan memiliki jaringan pengepul.

- g) Selain itu, diperlukan pula nasabah yang berperan untuk melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya, menyeter sampah dengan kondisi bersih, dan menyetujui peraturan yang ditetapkan.

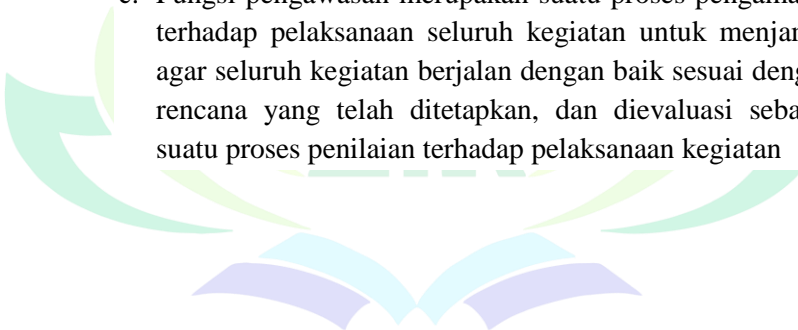
Pengembangan manajemen pengelolaan sampah dapat memberikan edukasi tentang kelembagaan Dinas Lingkungan Hidup melalui program bank sampah secara terstruktur dan penerapannya di tengah masyarakat, dapat berlangsung dengan baik jika masyarakat memahami fungsi dan manfaatnya. Dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Lampung Tengah memiliki kegiatan rutin setiap bulan untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan sampah oleh masyarakat, kegiatan ini mengajak masyarakat untuk dapat memilah sampah sebelum dibuang ke TPS sehingga sampah yang masih dapat dimanfaatkan dapat dikelola dengan baik. Kegiatan ini disebut dengan bank sampah yang memiliki kegiatan pengumpulan sampah dan penimbangan sampah yang dilakukan di beberapa kecamatan yaitu kecamatan Gunung Sugih dan Kecamatan Terbanggi Besar. Hasil penimbangan sampah yang masyarakat kumpulkan akan dicatat dalam buku bank sampah yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat yang ikut terlibat dalam program bank sampah.

2. Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Manajemen Penanganan Sampah

Pengelolaan sampah diselenggarakan untuk mengurangi dan menanggulangi dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kemajuan industri dan meningkatnya jumlah penduduk. Selain hal tersebut tujuan diselenggarakannya adalah untuk mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya dan beriringan dengan majunya industri. Penerapan aspek manajemen dalam pengelolaan limbah, khususnya sampah perkotaan dapat dilakukan melalui pendekatan manajemen merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi, pemanfaatan fungsi manajemen dalam pengelolaan

sampah perkotaan ini akan lebih efektif bila dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan, berikut adalah beberapa fungsinya.

- a. Fungsi perencanaan dalam manajemen meliputi serangkaian keputusan-keputusan termasuk penentuan tujuan, kebijakan, membuat program, menentukan metode dan prosedur serta menciptakan jadwal waktu pelaksanaan. Dalam implementasinya fungsi perencanaan dibutuhkan dalam pengelolaan sampah perkotaan, dengan menentukan tujuan “bersih itu adalah sehat”.
- b. Fungsi pengorganisasian merupakan suatu proses pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan, dimulai dari kebutuhan alat atau fasilitas manusia/pekerja, termasuk hubungan antara personal yang melakukan kegiatan tersebut.
- c. Fungsi pengawasan merupakan suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar seluruh kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan dievaluasi sebagai suatu proses penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan



DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan S.Pd. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” In *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*, edited by Ella Deffi Lestari, 1–80. Freepik. Jawa Barat: Penerbit CV Jejak, 2018. <https://doi.org/10.31227%2Fosf.io%2Faucjd>.
- Bupati Kabupaten Lampung Tengah. “Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kebersihan Dan Pengelolaan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lampung Tengah.” *Jurnal Undang – Undang Nomor 06 Tahun 2021 tentang Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. 1, no. v (2021): 1–10. <https://doi.org/10.35796%2Fles.v9i1.32300>.
- Buyung Saroha Nasution S.H. I. M.Pd. “Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Persepektif Alquran.” In *Buku Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Persepektif Alquran*, edited by Guepedia/la, 1–226. Guepedia. Jawa Barat: Penerbit Guepedia The First On Publisher in indonesia, 2022. <https://doi.org/10.55799%2Fjalr.v13i01.11>.
- Chandra Wahyu Purnomo. “Solusi Pengelolaan Sampah Kota.” In *Buku Solusi Pengelolaan Sampah Kota*, edited by Irwan, 1–160. Junaedi. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press, 2023. <https://doi.org/10.24239%2Fmadika.v3i1.1841>.
- Chelvin Akbar Putra Mandala. “Optimalisasi Penanganan Sampah Di Desa Sekaran Melalui Digitalisasi Bank Sampah Menuju Desa Mandiri Sampah 2025.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4 (2022): 1000–1005. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3485>.
- Collin Hermanto Djara. “Manajemen Penanganan Sampah Di Pasar Kasih Kelurahan Naikoten 1 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang.” *Jurnal UPT Perpustakaan Undana* v, no. 1 (2021): 1–81. <https://doi.org/10.33221%2Fjikm.v10i03.929>.
- Dr. Charles Heston Runtuuwu. “Kajian Sistem Pengolahan Sampah.” In *Buku Kajian Sistem Pengolahan Sampah*, edited by Yayuk Umay, 1–62. Masyrifatu. Malang: Penerbit Ahlimedia Press (Anggota IKAPI), 2020. <https://doi.org/10.24127%2Fjisi.v1i2.3172>.

- Dr. Drs. Ismail Nurdin M.Si & Dra. Sri Hartati M.Si. “Metodologi Penelitian Sosial.” In *Buku Metodologi Penelitian Sosial*, edited by Lutfiah Fakhri, 1–245. Ach Taufan. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019. <https://doi.org/10.31219%2Fosf.io%2F49yxe>.
- Dr. H. Salim M.Pd. & Dr. Haidir S.Ag. M.Pd. “Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis.” In *Buku Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis*, edited by Ihsan Satya Azhar M.A, 1–254. Suwito. Jakarta: Penerbit Kencana (Divisi Dari Prenadamedia Group), 2019. <https://doi.org/10.31219%2Fosf.io%2Fmfzuj>.
- Dr. heri herdiawanto S.Pd. M. Si. & Jumanta Hamdayama S.Pd. M.Si. “Dasar-Dasar Penelitian Sosial.” In *Buku Dasar-Dasar Penelitian Sosial*, edited by Rendy & Miya, 1–180. Irfan Fahm. Jakarta: Penerbit Kencana Divisi Prenada Media Group, 2021. <https://doi.org/10.31219%2Fosf.io%2Fz2yju>.
- Dr. Muhammad Ramadhan S.Pd.M.M. “Metode Penelitian.” In *Buku Metode Penelitian*, edited by Aidil Amin Effendy, 1–80. Denok Suna. Surabaya: Penerbit Cipta Media Nusantara, 2021. <https://doi.org/10.31237%2Fosf.io%2F2pr4s>.
- Dr. Nurul Qamar S. H. M.H & Farah Syah Rezah S. H. M. H. “Metode Penelitian Hukum Doktrinal Dan Non Doktrinal.” In *Buku Metode Penelitian Hukum Doktrinal Dan Non Doktrinal*, edited by Faisal Rahman, 1–165. Abd. Kahar. Makassar: Penerbit CV. Social Politic Genius (SIGn), 2020. <https://doi.org/10.18592%2Fsy.v1i2.1031>.
- Dr. Tetty Marta Linda M. Si & Tim Kukerta kumbara Utama. “Ecobrick Solusi Penanganan Sampah Plastik.” In *Buku Ecobrick Solusi Penanganan Sampah Plastik*, edited by Deka K, 1–40. Dwi Susilo. Jakarta Selatan: Penerbit CV Graf Literasi, 2021. <https://doi.org/10.31219%2Fosf.io%2Fxcv5n>.
- Elga Andiana. “Analisis Perilaku Pemilahan Sampah.” *Jurnal Masalah-masalah Sosial* 10, no. 2 (2019): 1–20. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i2.1424> link.
- Elly Purnamasari. “Manajemen Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Sampah Di Kelurahan Mangkupalas.” *Jurnal Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no.

- November (2022): 1951–1959.
<https://doi.org/10.37182%2Fjik.v2i4.39>.
- Endi Andriansyah S.T.M.T Marlina Susanti S.Pd Hariestya Viareco B. Eng. M. Eng Rifqi Sufra S.T.M.T & M. Syaiful M.Pd.T.M.Tr.T. “Teknologi Pengolahan Dan Pengelolaan Sampah.” In *Buku Teknologi Pengolahan Dan Pengelolaan Sampah*, edited by Nucholis Salman ST. M.T, 1–59. Ifat Fathu. Jawa Barat: Penerbit Edu Publisher, 2020.
<https://doi.org/10.31602%2Fjk.v2i2.2675>.
- Enung Hasanah. “Metodologi Penelitian Pendidikan.” In *Buku Metodologi Penelitian Pendidikan*, edited by Budi Asyhari, 1–142. Ratih Purw. Yogyakarta: Penerbit UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI), 2021.
<https://doi.org/10.21070%2F2018%2F978-602-5914-19-5>.
- Eva Anggi Ariyani & Augustin Rina Herawati & Dyah Hariani. “Manajemen Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup.” *Manajemen Pengelolaan Sampah* 12, no. 2 (2023): 4.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/33623%0D>.
- Himmatul Khoiriyah. “Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah.” *Jurnal Indonesia Of Conservation* 10, no. 18 (2021): 13–20.
<https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>.
- Ir. Miftahur Rojim M. Kes & Widyaiswara Bapelkes. “Pengolahan Sampah.” In *Buku Pengolahan Sampah*, edited by Widyaiswara Bapelkes, 1–9. Widyaiswar. Cikarang: Penerbit Michosan Center Indonesia, 2023.
<https://doi.org/10.12962%2Fj23373520.v10i2.69942>.
- Iwan Hermawan S .Ag. M. Pd.I. “Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode.” In *Buku Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*, edited by Sulaeman M.Pd, 1–188. Cici Sri R. Jawa Barat: Penerbit Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
<https://doi.org/10.31227%2Fosf.io%2Faucjd>.
- Luh Evi Trisnawati. “Manajemen Pengelolaan Sampah Melalui TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah Reuse-Reduce-Recycle) Di Desa Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.”

- Jurnal Locus Majalah Ilmiah Fisip* 9, no. 1 (2018): 75–88.
<https://doi.org/10.58258%2Fjisip.v7i1.4509>.
- Mariya Ulpah & Imam Mahfud. “Manajemen Bank Sampah Krissan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.” *Jurnal Madani Syariah* 5, no. 1 (2022): 1–10.
<https://doi.org/10.56644%2Fadl.v2i1.22>.
- Muhammad Hasyim Abdullah. “Perancangan Sistem Informasi Manajemen Penanganan Sampah Berbasis Circular Economy Secara Digital Di Kota Cilegon.” *Journal of System Engineering and Management* 1, no. 1 (2022): 53–62.
<http://dx.doi.org/10.36055/joseam.v1i1.17601>.
- Mukhtazar M.Pd. “Prosedur Penelitian Pendidikan.” In *Buku Prosedur Penelitian Pendidikan*, edited by Akanta Muhammad, 1–190. Eko Taufiq. Yogyakarta: Penerbit Absolute Media, 2020.
<https://doi.org/10.17977%2Fjptpp.v4i11.13026>.
- Penebar Swadaya. “Penanganan & Pengolahan Sampah.” In *Buku Penanganan & Pengolahan Sampah*, edited by Penebar Swadaya, 1–57. Penebar Sw. Depok: Penerbit Seri Industri Kecil, 2018.
<https://doi.org/10.12962%2Fj23373520.v10i2.69942>.
- Prince Charles Heston Runtuuwu. “Kajian Sistem Pengolahan Sampah.” In *Buku Kajian Sistem Pengolahan Sampah*, edited by Yayuk Umayu, 1–12. Aditya Ren. Malang: Penerbit Ahlimedia Press, 2020. <https://doi.org/10.33319%2Fsos.v23i1.109>.
- Prof. Dr.H. Mujamil Qomar M.Ag. “Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru.” In *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*, edited by Daniel Zilbryan I.H, 1–206. Dana Ari. Malang Jawa Timur: Penerbit Inteligensia Media (Intrans Publishing Group), 2022.
<https://doi.org/10.31227%2Fosf.io%2Faucjd>.
- Rheza Pratama. “Pengantar Manajemen.” In *Buku Pengantar Manajemen Rheza Pratama S. E. M.M*, edited by Dwi Novidiantoko, 1–110. Amry Rasya. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Group Penerbitan Cv Budi Utama, 2020.
<https://doi.org/10.31227%2Fosf.io%2F9bdyh>.
- Ririn Daulima. “Kinerja Petugas Kebersihan Di Dinas Lingkungan

- Hidup.” *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* VI, no. 2.12 (2019): 136–143. <https://doi.org/10.31219%2Fosf.io%2F5cepq>.
- Risma Dwi Arisona. “Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 39–51. <https://doi.org/10.31815%2Fjp.2012.7.101-109>.
- Samiaji Sarosa. “Analisis Data Penelitian Kualitatif.” In *Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif*, edited by Flora Maharani, 1–145. Rosa. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), 2021. <https://doi.org/10.31227%2Fosf.io%2Fautbh>.
- Umi Narimawati, Jonathan Sarwono, and Dadang Munandar & Marliana Budhiningtias Winanti. “Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis.” In *Buku Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis*, edited by Ratih Indah Utami, 1–307. Aditya K. Yogyakarta: Penerbit Andi (Anggota IKAPI), 2020. <https://doi.org/10.15575%2Fks.v2i3.9599>.
- Yaya Ruyatnasih SE.M.M. “Pengantar Manajemen Teori, Fungsi Dan Kasus.” In *Buku Pengantar Manajemen Teori, Fungsi Dan Kasus*, edited by Akanta muhammad, 1–226. Eko Taufiq. Yogyakarta: Penerbit CV.Absolute Media, 2018. <https://doi.org/10.4324%2F9781003175551-7>.